

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku usaha kecil saat ini semakin menjamur di Kota Medan sehingga memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian produk. UMKM yang terdapat di Kota Medan 38.343 UMKM tercatat sistem aplikasi pencatatan koperasi dan UMKM Kota Medan. Ada tiga jenis UMKM yakni usaha kuliner, usaha fashion dan usaha agribisnis (<https://portal.pemkomedan.go.id>). UMKM di Kota Medan ini juga menghadapi masalah kinerja UMKM. Adapun kinerja UMKM yang menjadi permasalahan yaitu kinerja SDM dan kinerja keuangannya. Kinerja SDM sering menjadi permasalahan pada layanan yang lambat khususnya penyajian dan menghadirkan pesanan konsumen mengakibatkan konsumen menunggu terlalu lama. Kinerja keuangan yang menjadi hambatan terutama pada keterbatasan modal usaha. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu sistem informasi akuntansi manajemen/SIAM, kemampuan berwirausaha, teknologi informasi dan tingkat pendidikan.

UMKM dalam melakukan usaha bisnisnya tidak terlepas dari SIAM dilakukan pelaku UMKM mencatat semua kegiatan transaksi UMKM menghasilkan informasi. Padahal SIAM ini membantu pelaku UMKM mengidentifikasi permasalahan, penyelesaian permasalahan, dan pengevaluasian kinerja dan digunakan untuk penyusunan strategi, pengawasan, dan penentuan langkah. Selama ini penerapan sistem pengelolaan informasi akuntansi yang dilakukan pelaku UMKM masih termasuk rendah hanya mencatat secara manual ataupun pencatatan program sederhana.

Pencatatan informasi akuntansi yang sederhana ini tentu menyajikan data laporannya juga sederhana. Bagi pelaku UMKM penting dapat menyalurkan kemampuan dalam berwirausaha dimana kemampuannya juga terbatas. Teknologi Informasi yang digunakan UMKM ini juga masih rendah dimana penjualan produknya melalui buka usaha dan melalui penjualan on-line via grab food. Konsumen dapat melakukan pesanan produk dari grab food atau berkunjung ke tempat usahanya. Pelaku UMKM juga memiliki tingkat pendidikan terbatas seperti penyajian hidangan makanan dan pengolahan masakan dengan alat yang sederhana.

Salah satu UMKM yang dibahas dalam fenomena masalah penelitian ini adalah UMKM masih menerapkan sistem informasi akuntansi manajemen sederhana dalam melakukan

pencatatan transaksi yang terjadi. Adapun penelitian Harahap dan Ainsyah (2017) yang mendukung data dari sistem akuntansi manajerial dapat mendukung usaha kecil dalam mengenali dan menyelesaikan kendala, menilai performa, serta dimanfaatkan untuk penyusunan strategi, pengawasan, dan penentuan langkah. Pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam berkemampuan berwirausaha dimungkinkan keterbatasan modal usaha yang dimilikinya. Adapun penelitian Fitria dan Ariva (2018) Kemampuan berwirausaha berkaitan dengan pembaharuan dan pemotivasian mencakup wirausahawan itu sendiri. Teknologi informasi dan tingkat pendidikan dimiliki pelaku UMKM masih rendah sehingga kinerja UMKM tergolong rendah.

Salah satu masalah kinerja UMKM yang dapat disajikan dalam data perkembangan UMKM yaitu :

Tabel 1.1 Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Medan Periode 2018-2023

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	3.598
2	2019	3.861
3	2020	1.443
4	2021	1.672
5	2022	1.717
6	2023	1.823

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat di tahun 2018 pertumbuhan UMKM Kota Medan meningkat sebesar 3.598 UMKM, pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3.861 UMKM namun di tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan UMKM Kota Medan sebesar 1.443 UMKM hingga tahun 2023 kembali meningkat sebesar 1.823 UMKM. Adanya beberapa permasalahan sering timbul kemudian diabaikan pelaku bisnis UMKM terutama mengelola keuangan dimungkinkan tidak kelihatan dengan jelas, namun tidak adanya cara akuntansi efektif dengan usaha mempunyai prospek keberhasilan bisa berubah bangkrut.

Adapun permasalahan yang dihadapi UMKM Kota Medan dimulai dari kekurangan pemodal dan pemasaran dan pangsa pasar, kekurangan teknologi dan kemasan produk, kekurangan SDM, mengakses hubungan dan jaringan usaha serta perizinan UMKM. Permasalahan ini dapat menurunkan kinerja UMKM dan penyebab kurang berkembangnya UMKM di Kota Medan.

Dari latar belakang diatas mendorong peneliti melakukan penelitian : **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kemampuan Berwirausaha, Teknologi Informasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Taqqia dan Anggraeni (2022) Semakin efektif penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam sebuah organisasi, semakin besar kontribusinya dalam mendukung pelaksanaan tugas karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kinerja.

Ermawati dan Arumsari (2021) SIA diterapkan memberikan kemudahan UMKM yang pelaksanaan kegiatan perusahaan sehingga kinerja UMKM meningkat.

1.2.2 Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Ananda, Machasin dan Fitri (2023) peningkatan kemampuan berwirausaha UMKM tidak akan meningkatkan kinerjanya.

Burhanuddin, Abdi dan Pelu (2021) kesanggupan manajerial menjadi pendukung berkaitan kinerja UMKM baik. Kesanggupan manajerial baik berhubungan pada jiwa kepemimpinan manajer UMKM berguna memimpin karyawan dan pengambilan keputusan tepat untuk keberlangsungan UMKM.

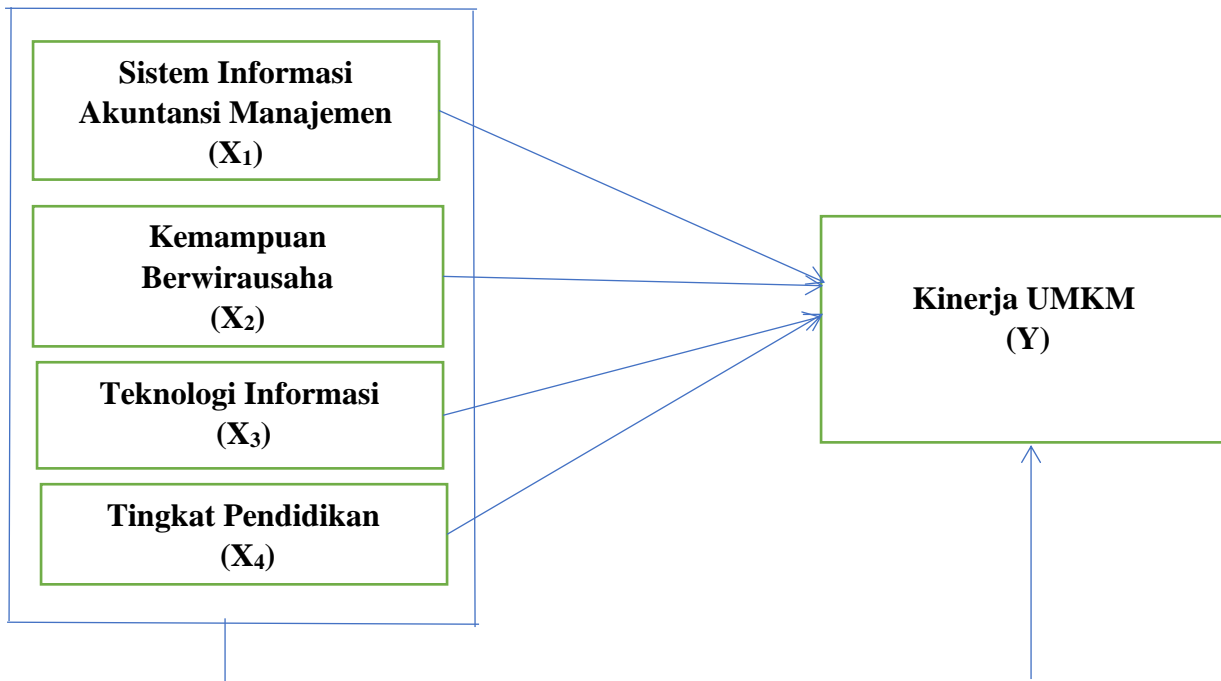
1.2.3 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Sagita, Yuliati dan Fauzi (2021) Teknologi informasi dapat membangun hubungan bisnis dan mengelola operasi perusahaan, dan dapat digunakan di mana saja, terlepas dari lokasi atau waktu. Ini membantu bisnis kecil mencapai hasil maksimal dan meningkatkan kinerja. Menurut Antara dan Diatmika (2022) Para pelaku usaha bisa bermanfaat untuk teknologi informasi hingga kinerja usaha menjadi baik. Aswandy dan Mariyati (2022) Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan kecepatan yang semakin cepat, dan usaha kecil dan menengah yang tidak mampu mengimbangnya akan tertinggal dalam hal kinerja.

1.2.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM

Frima dan Surya (2018) Tingkat pendidikan tidak memberikan kepastian bahwa seorang manajer akan dapat mengelola perusahaan dengan efektif. Febriyanti dan Wardhani (2018) pendidikan tinggi tidak menjamin SAK EMKM tinggi juga. Mudjiarto dan Vimesa (2020) pendidikan baik ditempuh pelaku UMKM menghasilkan kinerja tinggi.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu :

- H₁ : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mempengaruhi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan.
- H₂ : Kemampuan Berwirausaha mempengaruhi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan.
- H₃ : Teknologi Informasi mempengaruhi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan.
- H₄ : Tingkat Pendidikan mempengaruhi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan.
- H₅ : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kemampuan Berwirausaha, Teknologi Informasi dan Tingkat Pendidikan mempengaruhi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan.